

## **PKM KUBE PEREMPUAN KANA SINGOSARI: PENGUATAN MANAJEMEN DAN KAPASITAS PRODUKSI KUE DONAT**

**Otje Herman Wibowo<sup>\*</sup>, Ignatius Ismojo Herdono, Kristian Agung Nugraha,  
Monica Amelia Sunlaydi, Patricia Alberta**  
Universitas Ciputra, Surabaya, Indonesia

\*)Penulis Korespondensi: otje.wibowo@ciputra.ac.id

**Abstrak:** Pemerintah Indonesia saat ini tengah gencar mendorong pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai pilar utama perekonomian nasional, terutama setelah pandemi Covid-19. Dalam mendukung upaya ini, dilaksanakan program pelatihan kepada Kelompok Usaha Bersama (Kube) perempuan di Singosari, Malang yang berfokus pada pembuatan donat sebagai usaha kuliner berbasis rumah tangga, serta penguatan aspek manajerial usaha kecil. Tujuan kegiatan meliputi peningkatan keterampilan teknis pembuatan donat, penghitungan harga pokok produksi (HPP), dan penguasaan teknik pemasaran sederhana yang menunjang keberlanjutan bisnis. Metode pelatihan dilakukan melalui demonstrasi praktis, pengenalan resep dan teknik pembuatan, latihan interaktif, serta pemaparan konsep dasar manajemen usaha kecil. Pelatihan dilaksanakan dalam dua sesi dengan melibatkan 13 peserta, dan hasilnya menunjukkan adanya peningkatan keterampilan serta motivasi peserta untuk mengembangkan usaha sendiri. Evaluasi pasca pelatihan menunjukkan bahwa peserta merasa lebih percaya diri dan berharap adanya pelatihan lanjutan, khususnya dalam aspek pemasaran produk. Program ini diharapkan membuka peluang usaha baru bagi ibu rumah tangga di Singosari, serta memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** pengembangan UMKM, pelatihan perempuan Kube, pemberdayaan ekonomi lokal

**Abstract:** The Indonesian government is currently actively promoting the development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) as the main pillar of the national economy, especially after the COVID-19 pandemic. To support this effort, a training program was conducted for women's business groups (KUBE) in Singosari, Malang, focusing on donut making as a home-based culinary business, as well as strengthening the managerial aspects of small businesses. The objectives of the activity include improving technical skills in donut production, calculating the cost of goods sold (COGS), and mastering basic marketing techniques to support business sustainability. The training methods include practical demonstrations, introduction to recipes and production techniques, interactive exercises, and an overview of basic small business management concepts. The training was conducted in two sessions involving 13 participants, and the results showed an improvement in participants' skills and motivation to develop their own businesses. Post-training evaluations indicated that participants felt more confident and hoped for further training, particularly in product marketing aspects. This program is expected to open new business opportunities for housewives in Singosari and contribute positively to the sustainable empowerment of the local economy.

**Keywords:** MSME development, Kube women training, local economic empowerment

## PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) saat ini menjadi pilar utama dalam membangun ketahanan ekonomi nasional Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional (Harjowiryo & Siallagan, 2021). Pasca-pandemi Covid-19, pemerintah meluncurkan program Pemulihian Ekonomi Nasional (PEN) untuk memperkuat keberlangsungan UMKM melalui insentif seperti bantuan langsung tunai (BLT), subsidi bunga Kredit Usaha Rakyat (KUR), dan fasilitasi pelatihan kewirausahaan (Amuda, 2020; Runtuwarow, Wawointana, & Mamonto, 2024). Meskipun berbagai insentif telah diberikan, tantangan di komunitas masyarakat umum masih signifikan, salah satunya masyarakat Kecamatan Singosari sebagai salah satu kecamatan dengan potensi ekonomi dan sumber daya manusia yang tinggi di Kabupaten Malang. Di wilayah Singosari, Kabupaten Malang, banyak ibu rumah tangga yang berminat untuk memulai usaha namun terkendala keterampilan teknis, manajemen biaya, dan strategi pemasaran yang efektif.

Berdasarkan observasi dan diskusi awal dengan mitra Kelompok Usaha Bersama (Kube) Perempuan Kana Singosari, ditemukan beberapa kendala yang dihadapi UMKM antara lain keterampilan produksi makanan masih terbatas, kesadaran pentingnya perhitungan biaya produksi belum optimal, akses pasar dan teknik promosi sederhana belum dimanfaatkan maksimal, dan sarana produksi masih sederhana dan terbatas. Dengan demikian, program pengabdian ini menawarkan pendekatan terintegrasi untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan berfokus pada pelatihan produksi donat, penguatan manajemen usaha kecil, dan pemasaran sederhana. Orisinalitas program terletak pada pemilihan produk

donat, yang berbahan baku murah, mudah diproduksi, namun bernilai jual tinggi sehingga cocok untuk pemberdayaan ekonomi rumah tangga di daerah semi-urban. Diketahui bahwa peran perempuan dalam usaha rumahan seperti ini telah terbukti menjadi fondasi penting dalam ketahanan ekonomi keluarga (Nursaid & Ar-mawi, 2016).

Kajian mutakhir menunjukkan bahwa pelatihan berbasis produk lokal dapat meningkatkan motivasi berwirausaha dan mempercepat inisiasi usaha mikro (Lastri, Syamsidar, & Evriyenni, 2024; Rahma dkk., 2024). Sementara itu, strategi pemasaran berbasis media sosial sederhana terbukti mampu meningkatkan keterjangkauan pasar UMKM (Arifianto, Umilasari, & Wahyudi, 2020). Program ini juga relevan dengan pendekatan pengembangan potensi wilayah berbasis kearifan lokal yang diakui dapat memperkuat pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan (Ar-mawi dkk., 2023). Solusi yang ditawarkan dalam program ini meliputi: (1) pelatihan teknis pembuatan donat menggunakan resep standar dengan variasi bentuk dan *topping*; (2) workshop penghitungan Harga Pokok Produksi (HPP) untuk menentukan harga jual berbasis keuntungan rasionale; (3) pengenalan strategi pemasaran sederhana, khususnya melalui labeling produk dan penggunaan media sosial lokal; dan (4) pemberian bantuan alat produksi (*mixer*) untuk meningkatkan kapasitas produksi.

Program pelatihan ini memberikan sejumlah manfaat bagi para peserta sasaran. Pelatihan teknis meningkatkan kemampuan produksi, kualitas produk, dan konsistensi produksi sehingga tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis ibu-ibu rumah tangga dalam memproduksi donat yang higienis dan menarik, tetapi juga mendorong terciptanya standardisasi produk. Hal ini penting agar kualitas rasa, tekstur, dan tampilan donat tetap konsisten meskipun diproduksi dalam skala

berbeda. Dengan adanya variasi bentuk dan *topping*, peserta dapat lebih kreatif dan adaptif terhadap selera pasar. Dalam jangka panjang, keterampilan ini dapat membuka peluang diversifikasi produk turunan dan peningkatan pendapatan keluarga.

Workshop HPP membantu peserta dalam menentukan harga jual yang kompetitif dan berkelanjutan. Hal ini perlu diajarkan karena pelaku usaha mikro masih banyak yang belum memahami perhitungan biaya produksi secara menyeluruh, sehingga sering kali menetapkan harga jual secara subjektif. Workshop HPP membantu peserta menghitung semua komponen biaya secara sistematis—mulai dari bahan baku, tenaga kerja, hingga biaya tak langsung. Dengan demikian, peserta mampu menentukan harga jual yang realistik namun tetap menguntungkan. Manfaat lain dari pemahaman HPP adalah peningkatan kemampuan pengambilan keputusan berbasis data, misalnya saat mempertimbangkan diskon, *bundling*, atau ekspansi produksi.

Pelatihan pemasaran memperluas akses pasar dan meningkatkan daya saing produk lokal, di mana program ini dapat membekali peserta dengan pengetahuan dasar tentang *labeling* produk (nama, logo, informasi gizi sederhana, dan kemasan menarik), serta penggunaan platform media sosial sebagai media promosi dan pemesanan. Dengan strategi ini, peserta dapat membangun identitas merek yang mudah dikenali serta menjangkau konsumen secara langsung tanpa harus mengandalkan pasar tradisional. Manfaat jangka panjangnya adalah meningkatnya eksposur dan konektivitas digital UMKM lokal, yang dapat memicu pertumbuhan usaha berbasis komunitas.

Adapun bantuan alat mempercepat proses produksi dan meningkatkan kapasitas usaha. Pemberian alat produksi berupa *mixer* secara signifikan akan mempercepat proses pencam-

puran adonan, meningkatkan efisiensi kerja, serta mengurangi kelelahan fisik dalam produksi manual. Efeknya adalah peningkatan kapasitas produksi harian tanpa mengorbankan kualitas. Hal ini memungkinkan peserta untuk menerima pesanan dalam jumlah lebih besar dan dalam waktu lebih singkat, serta membuka peluang untuk menjangkau pasar yang lebih luas, termasuk pasar institusi seperti sekolah atau warung kopi lokal. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan individu peserta, tetapi juga memperkuat kapasitas ekonomi lokal di wilayah Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang.

## METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan sosialisasi dan koordinasi bersama Kelompok Usaha Bersama (Kube) Perempuan Kana Singosari. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan tatap muka untuk memperkenalkan tujuan program, metode pelaksanaan, serta jadwal kegiatan. Pada tahap ini, peserta aktif berdiskusi mengenai kebutuhan pelatihan dan target keterampilan yang ingin dicapai, sehingga keterlibatan mitra menjadi bagian integral dari desain program. Tahap berikutnya adalah persiapan pelatihan yakni penyusunan modul pelatihan, resep dan bahan donat, serta alat bantu produksi yang diperlukan. Persiapan dilakukan di Laboratorium Culinary Business, Universitas Ciputra. Adapun pelatihan keterampilan produksi donat dilaksanakan dalam dua sesi pelatihan dalam rentang waktu dua minggu. Sesi pertama dilakukan pada tanggal 23 November 2024 bertempat di kediaman salah satu warga di Kecamatan Singosari, Malang. Kegiatan ini diikuti oleh 13 peserta anggota KUBE Perempuan Kana Singosari. Pelatihan diberikan dengan metode demonstrasi langsung oleh tim dosen

pelaksana kegiatan serta didukung oleh mahasiswa pendamping.

Setelah demonstrasi, peserta melakukan praktik langsung pembuatan donat di bawah bimbingan tim pelaksana. Pendekatan *learning by doing* ini dirancang untuk mempercepat transfer keterampilan teknis, sesuai dengan metode pelatihan efektif untuk UMKM (Arifianto, Umi-lasari, & Wahyudi, 2020). Dalam sesi pelatihan, peserta juga menerima materi mengenai penghitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dan pengetahuan strategi pemasaran sederhana, guna mendukung kemampuan manajerial usaha mikro. Sebagai bagian dari penerapan teknologi sederhana, tim pelaksana memperkenalkan penggunaan alat *mixer* adonan yang diberikan kepada kelompok KUBE. Penggunaan *mixer* bertujuan untuk meningkatkan konsistensi kualitas produksi serta efisiensi waktu kerja dalam penerapan teknologi tepat guna dalam pengembangan UMKM (Rahma dkk., 2024).

Program dilanjutkan dengan pendampingan praktik peserta. Tim melakukan pengawasan langsung terhadap produksi donat, memberikan arahan teknik, serta konsultasi seputar permasalahan yang muncul dalam produksi. Pendampingan dilakukan secara partisipatif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta (Firdaus & Makh-

tum, 2023). Evaluasi program dilakukan melalui wawancara langsung dengan para peserta setelah pelatihan berakhir. Evaluasi bertujuan untuk mengukur peningkatan keterampilan, memahami pengalaman peserta, serta mengidentifikasi kebutuhan pelatihan lanjutan. Umpan balik yang diperoleh menjadi bahan perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang, sesuai prinsip *participatory evaluation* (Amuda, 2020). Melalui tahapan pelaksanaan ini, program pengabdian diharapkan mampu meningkatkan kapasitas keterampilan teknis serta membuka peluang ekonomi baru bagi Kube Perempuan Kana di Singosari, Malang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada sesi pertama, pelatihan difokuskan pada dasar pembuatan donat, mulai dari persiapan bahan, teknik pengadukan adonan menggunakan *mixer*, *proofing* adonan, pencetakan, hingga teknik penggorengan (Gambar 1). Selama sesi, peserta terlibat aktif dalam praktik pembuatan donat. Peserta diajak mengikuti metode demonstrasi interaktif (*learning by doing*), di mana mereka tidak hanya mengamati tetapi juga langsung mencoba teknik yang diajarkan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keteram-



Gambar 1 Pelaksanaan Pelatihan Sesi Pertama



Gambar 2 Hasil Produk Pelatihan Sesi Pertama

pilan peserta, sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya (Arifianto, Umilasari, & Wahyudi, 2020). Produk hasil pelatihan sesi pertama menunjukkan kualitas yang baik. Donat yang dihasilkan memiliki tekstur lembut, mengembang sempurna, dan tampilan menarik dengan *topping* cokelat berbagai motif (Gambar 2).

Sesi kedua pelatihan dilaksanakan pada 30 November 2024 di lokasi berbeda dalam wilayah Singosari. Fokus pelatihan kedua adalah pada pengembangan variasi bentuk dan kreasi *topping* donat, seperti donat kepang berlapis gula, untuk meningkatkan daya tarik visual produk (Gambar 3). Selain pelatihan keterampilan, juga dilakukan penyerahan bantuan alat produksi berupa satu unit *mixer* adonan kepada Kube Perempuan Kana Singosari (Gambar 4). Penyerahan ini bertujuan untuk mendukung keberlanjutan produksi donat skala rumahan dan mendorong efisiensi kerja, sebagaimana direkomendasikan dalam penerapan teknologi tepat guna (Rahma dkk., 2024).

Hasil evaluasi melalui wawancara spontan menunjukkan bahwa peserta merasa sangat terbantu dengan pelatihan ini. Salah satu peserta (nama disamarkan), Bu Y dari Karangjati, menyampaikan bahwa kegiatan ini menyenangkan dan hasil donat yang dibuat sangat memuaskan. Peserta lain, Bu M, menambahkan bahwa pelatihan ini mendorong motivasi untuk berwirausaha karena donat yang dihasilkan memiliki tekstur yang sangat lembut. Sementara itu, Bu R, juga menekankan pentingnya adanya pelatihan lanjutan, terutama dalam bidang pemasaran produk. Pelatihan ini secara keseluruhan memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan teknis peserta, membuka peluang usaha rumahan baru, dan memperkuat semangat kewirausahaan perempuan di wilayah Singosari, yang juga mencerminkan pentingnya modal sosial dalam penguatan ekonomi keluarga (Indrasawarni & Darma, 2023). Pendekatan pelatihan berbasis praktik nyata di komunitas lokal efektif



Gambar 3 Pelaksanaan Pelatihan Sesi Kedua



Gambar 4 Penyerahan Bantuan Alat Mixer

mendorong kemandirian ekonomi mikro (Rahma dkk., 2024). Namun, hasil evaluasi juga menyoroti bahwa pendampingan lebih lanjut diperlukan, khususnya dalam aspek pengemasan produk dan pemasaran digital sederhana, agar produk yang dihasilkan dapat lebih bersaing di pasar lokal.

## KESIMPULAN

Program pelatihan pembuatan donat untuk Kelompok Usaha Bersama (Kube) Perempuan Kana Singosari telah berhasil meningkatkan keterampilan teknis peserta secara signifikan, sebagaimana dibuktikan melalui hasil produk donat yang memiliki tekstur lembut, tampilan menarik, dan kreasi *topping* yang variatif. Keberhasilan ini diperkuat oleh partisipasi aktif peserta dalam praktik langsung serta konsistensi kehadiran peserta pada sesi kedua pelatihan. Dampak positif pelatihan ini juga terkonfirmasi dari hasil wawancara spontan, di mana peserta menyatakan bahwa pelatihan memberikan pengalaman baru, meningkatkan kepercayaan diri untuk berwirausaha, dan menghasilkan produk yang siap jual. Penyerahan bantuan alat *mixer* sebagai teknologi tepat guna turut memperkuat kapasitas produksi peserta. Berdasarkan evaluasi kegiatan, pelatihan ini berkontribusi nyata dalam membuka peluang usaha baru dan mendukung pemberdayaan ekonomi lokal di wilayah Singosari. Namun, diperlu-

kan tindak lanjut dalam bentuk pelatihan pemasaran digital sederhana untuk mendukung keberlanjutan usaha peserta agar produk yang dihasilkan dapat lebih bersaing di pasar lokal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Ciputra Surabaya atas pendanaan melalui Dana Internal Pengabdian Masyarakat (Dimas) TA 2024 yang telah memungkinkan terlaksananya program ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Pariwisata Universitas Ciputra atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan selama proses pelaksanaan, kepada Kelompok Usaha Bersama (Kube) Perempuan Kana Singosari yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, serta kepada semua pihak yang turut membantu keberhasilan program ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Runtuwarow, A., Wawointana, T., & Mamonto, F. H. (2024). Implementasi kebijakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kota Manado. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 8598–8608. <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i6.6162>.

- Amuda, Y. J. (2020). Impact of coronavirus on small and medium Enterprises (SMEs): Towards Post-Covid-19 economic recovery in Nigeria. *Academy of Strategic Management Journal*, 19(6).
- Arifianto, D., Umilasari, R., & Wahyudi, E. (2020). Pemanfaatan media sosial dan marketplace untuk meningkatkan pemasaran produksi UMKM Bonpay dan Arumfood. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 6(2), 155–160. <https://doi.org/10.25047/jpmi.v6i2.2108>.
- Armawi, A., Effendhy, S., Subejo, N., & Apriliyanti, K. (2024). Redesain potensi lokal ke-wilayahan Desa Pakunden Magelang berbasis agro-ekowisata pasca konversi lahan ter-dampak Tol Jogja-Bawen. *Jurnal Pengabdian Riset Kreativitas Inovasi dan Teknologi Tepat Guna*, 2(1), 198–211. <https://doi.org/10.22146/parikesit.v2i1.10293>.
- Firdaus, R. & Makhtum, A. (2023). Efektivitas program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah PT Pegadaian untuk pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah. Ulumuna: *Jurnal Studi Keislaman*, 9(2), 236–263. <https://doi.org/10.21043/ulumuna.v9i2.17647>.
- Harjowiryno, M. & Siallagan, W. A. (2021). Studi kasus intervensi pemerintah bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di masa pandemi Covid-19. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 6(3), 263–287. <https://doi.org/10.33105/itrev.v6i3.425>.
- Lastri, S., Syamsidar, S., & Evriyenni, E. (2024). Pendampingan pengembangan bisnis UMKM: Peluang dan tantangan UMKM Anggota Persatuan Srikandi Kreatif Indonesia Daerah Aceh. *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 50–58. <https://doi.org/10.32697/jaeb.v4i1.625>.
- Rahma, A., Alifia, N., Salsabillah, Zulkarnaen, M., & Jannah, M. (2024). Pengaruh pembiayaan modal ventura terhadap pengembangan dan pertumbuhan UMKM di Kota Serang. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis dan Ekonomi (JIMBE)*, 2(2), 117–132. <https://doi.org/10.55047/jimbe.v2i2.145>.
- Indrasawarni, N. L. P. M. & Darma, G. S. (2023). Modal sosial dalam graduasi sejahtera mandiri Program Keluarga Harapan di Provinsi Bali. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 10(1), 35. <https://doi.org/10.22146/jps.v10i1.81752>.
- Nursaid, A. & Armawi, A. (2016). Peran kelompok Batik Tulis Giriloyo dalam mendukung ketahanan ekonomi keluarga (Studi di Dusun Giriloyo, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Isti-mewa Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(2), 217–236. <https://doi.org/10.22146/jkn.12507>.

